

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengamati, meneliti kembali dari analisa skripsi secara keseluruhan, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu:

1. Metode yang digunakan dari Masjid dan Musala yang ada pada Rumah Sakit di Kabupaten Cirebon bahwasannya hanya ada 1 masjid yang diketahui pasti terkait metode penentuan arah kiblatnya yakni menggunakan metode *theadolite* pada Masjid Babussalam RSUD Arjawinangun, sedangkan sisanya tidak diketahui pasti terkait metode penentuan arah kiblatnya dikarenakan kurangnya informasi yang di dapatkan dari narasumber dan adapun yang mengikuti program dari Departemen Agama dalam penentuan arah kiblat sebelum Masjid/Musala itu masih dalam pembangunan.
2. Hasil uji akurasi arah kiblat dengan menggunakan *Mizwalah Qiblat Finder* dan softwerenya, yang dilakukan di Masjid dan Musala Rumah Sakit Kabupaten Cirebon bahwasannya dari 5 Masjid atau Musala yang menjadi objek penelitian tidak ada perbedaan atau tidak adanya selisi antara arah kiblat Masjid dengan arah kiblat hasil perhitungan yakni Masjid Mitra Plumbon, sedangkan empat lainnya terjadi penyimpangan atau terdapat selisih anatara arah kiblat Masjid dan Musala dengan arah kiblat hasil perhitungan peneliti. Selisih tersebut mulai dari nilai terkecil -2° hingga nilai terbesarnya -14° . Hal ini kemungkinan besar karena faktor human error yang sering terjadi, artinya pekerja bangunan kurang hati-hati ketika mengakurasi tanda arah dengan galian bangunan. Sehingga hasil pengukuran dengan hasil bangunan berbeda. Hal ini tentu banyak terjadi dilapangan.

B. Saran

1. Untuk vendor pembangunan Masjid atau Musala di Rumah sakit, hendaknya berkordinasi terlebih dahulu dengan Kementerian Agama, Badan Hisab Rukyat, atau lajnah falakiyah, karena merupakan tugas dan wewenang lembaga-lembaga tersebut.
2. Untuk Lembaga Kementrian Agama dalam hal ini Badan Hisab Rukyat, maupun Lajnah falakiyah selaku lembaga yang telah ditunjuk oleh pemerintah dalam hal penentuan arah kiblat musala atau masjiddiharapkan untuk melakukan uji akurasi ulang terhadap masjid atau musala di Rumah sakit. Kemudian dibuat sertifikasi arah kiblat di setiap masjid atau musala, hal ini untuk meyakinkan masyarakat yang hendak melaksanakan salat, bahwa masjid atau musala yang digunakannya sudah dilakukan pengukuran arah kiblatnya dengan metode yang akurat.

